

## **PENERAPAN EKONOMI ISLAM PADA MASA KONTEMPORER DENGAN PEMIKIRAN ROSULULLAH**

**Wulan Lailatus Azzahra**  
UIN Sunan Ampel-SURABAYA  
[wulanlailatus02@gmail.com](mailto:wulanlailatus02@gmail.com)

### **Abstrak**

*Munculnya Ekonomi syariah atau Islam berasal dari Allah SWT melalui kitab suci Alquran dan hadits Nabi. Pandangan Al-Qur'an terhadap harta dan aktivitas ekonomi sendiri berangkat dari naluri manusia. Hingga terbentuknya pemikiran pemikiran dari masa ke masa. Terlaksananya ekonomi Islam berawal dari masa Rosulullah yang kemudian dikembangkan oleh ulama-ulama dan intelektual muslim dari waktu ke waktu. Perkembangan ekonomi islam sangat lah pesat di tandai dengan hadir nya perbankan syariah. Tujuan dari perkembangan ekonomi islam yang untuk masyarakat mendapatkan kesejahteraan. Perkembangan dari ekonomi Islam sejak misi kenabian Muhammad SAW hingga tahun 1500 M, tepatnya pada masa kejatuhan Andalusia. Kedua, periode stagnasi dan transisi, dimulai tahun 1500 M hingga 1950 M. Ketiga, periode resurgensi atau kebangkitan kembali, dimulai pada tahun 1950 M hingga sekarang.*

**Kata Kunci:** *Ekonomi Islam, Masa Rosulullah, Masa Kontemporer*

### **1. PENDAHULUAN**

Terbentuknya ekonomi islam bersamaan dengan di turunkannya Al-Quran yang mana pada masa Rasulullah pada abad 6M hingga awal abad 7M. Awal terlaksananya sistem ekonomi islam yakni pada masa Rasulullah SAW. Dengan seiringnya waktu ekonomi islam mengalami perkembangan hingga saat ini dan pada masa Umar bin al-khattab sistem ekonomi islam mengalami pengelolaan secara modern tapi tidak menghilangkan nilai nilai dalam islam yang ada di sistem ekonomi islam. Dan tujuan dalam sistem ekonomi islam untuk kesejahteraan manusia tidak hanya untuk dunia akan tetapi akhirat juga<sup>1</sup>.

Kehidupan masyarakat sebelum datang nya ajaran islam sangat lah buruk karena pada saat ini mereka melakukan prinsip yang tidak sesuai dengan ajaran islam sehingga pada segi masyarakat, pemerintahan, institusi, hingga kehidupan masyarakat mengalami kekacauan atau tidak terarah, karena mereka melakukan apa saja keinginan mereka tanpa adanya pengetahuan ekonomi islam. Contoh dari adanya ajaran malah ekonomi secara islam yakni masyarakat di perhatikan dengan cukup besar dalam kesejahteraanya. Adanya ajaran ekonomi islam membuat masyarakat mendapatkan kesejahteraan dalam dunia dan akhirat.

---

<sup>1</sup> Placas, Comparador D E (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel) thn 2015 hal: 1-6

Adanya sistem ekonomi islam tidak hanya mengfokuskan pada ekonomi yang sedang mengalami krisis ataupun hal yang ada kaitanya dengan bsinis ekonomi islam. Akan tetapi pelaksanaan sistem ekonomi islam di lakukan karena adanya landasan yang mendasar yakni

- a) Fokus tekstual yakni pemahaman terhadap islam yang sangat dalam seperti bagaimana kesempurnaan dalam islam beserta konsekuensi yang ada.
- b) Adanya kritik dalam kehidupan seperti ketidakadilan, kemiskinan, dan hal hal yang terjadi dalam perekonomian dari akibat adanya sistem ekonomi non islam<sup>2</sup>.

Sistem ekonomi islam pada masa pemikiran Rosulullah SAW bersumber dari prinsip prinsip Qur'an, karena sumber utama ajaran agama islam yakni al-quran. Karena Rasulullah Saw merupakan teladan yang baik dalam Implementasi islam maka beliau di tunjukan sebagai Ketua Negara yang pertama kali. Berkembangnya ekonimi islam yakni, dimulai sejak misi kenabian Muhammad SAW hingga tahun 1500 M, tepatnya pada masa kejatuhan Andalusia. Kedua, periode stagnasi dan transisi, dimulai tahun 1500 M hingga 1950 M. Ketiga, periode resurgensi atau kebangkitan kembali, dimulai pada tahun 1950 M hingga sekarang. Dengan bukti perkembangan ini maka penerapan pemikiran Rasulullah masih di lakukan sampai saat ini atau masa kontemporer. Karena sejak saat Rasulullah ekonomi islam telah di terapkan dan kemudian di kembangkan oleh para ulama, hingga saat ini agar masyarakat atau umat islam mendapatkan kesejahteraan dunia dan akhirat.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk memfokuskan penelitian, serta menonjolkan proses dan makna yang terdapat dalam fenomena tersebut. Data yang digunakan dalam metode ini yakni bermula dari teori yang dibuktikan dengan data lapangan. Teknik pengumpulan data yakni menggunakan cara dalam penelaahan studi dari sebuah literature dengan masalah penilitan yang akan di pecah.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Ekonomi Islam**

Menurut salah satu ahli ekonomi islam yakni M.syayfiq Al-Faujani berpendapat tentang pengertian ekonomi islam secara termonologi yakni “pengertian ekonomi Islam dengan segala aktivitas perekonomian beserta aturan-aturannya yang didasarkan kepada pokok-pokok ajaran Islam tentang ekonomi.” Arti dari ekonomi yakni aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan

---

<sup>2</sup> R. Persada (P3I, Ekonomi Islam (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 98. 1) hal: 2-5

hidup manusia. Sedangkan Ekonomi islam yakni sistem ilmu pengetahuan yang membahas tentang perekonomian, dan dilandasi oleh nilai nilai dalam islam<sup>3</sup>.

Para ahli berpendapat bahwasanya ilmu pengetahuan ekonomi islam bertujuan untuk para umat manusia dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan usahanya yang di dasari dengan syariat dalam islam, maka dengan adanya ekonomi islam para umat muslim dapat melakukan kegiatan yang menghasilkan upa dengan syarat syarat islam. Akan tetapi pendapat para ulama' tersebut ternyata dapat menimbulkan pemikiran apriori yakni manusia terperangkap dalam putusan benar atau salah tetap harus di terima jadi apabila perekonomian tersebut tidak memenuhi syarat islam mereka tetap menerimanya atau melakukannya.

Menurut para ahli tujuan dari ekonomi islam yakni untuk menggapai kesejahteraan manusia yang terletak pada perlindungan. Adapun 5 hal yang membentuk kesejahteraan manusia dalam ekonomi islam yakni yang pertama keimanan, kedua ilmu, ketiga kehidupan, keempat harta, dan yang terakhir kelangsungan keturunan. Kemudian secara umum tujuan dari ekonomi islam yakni untuk menciptakan keselamatan, kebahagiaan dalam dunia dan akhirat, agar hal tersebut dapat terlaksana maka umat muslim berhak mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup. Adanya nilai nilai serta norma norma dalam islam kita dapat berbuat baik dengan harta pula, seperti menyumbangkan sesuatu ke yatim piatuh<sup>4</sup>.

## B. Pemikiran Ekonomi Islam Masa Rasulullah SAW

Rasulullah SAW dari kecil berada di lingkungan Quraish. Secara umum. Kaum Quraish mempunyai alur perjalanan dagang berdasarkan kepada kondisi cuaca. Disaat cuaca panas mereka melaksanakan perjalanan dagang ke daerah utara, seperti Syaria, Yordania, Palestina, dan Lebanon hingga Turki serta Eropa Barat bagian perbatasan. Sedangkan disaat cuaca dingin mereka melaksanakan perjalanan dagang ke arah selatan, seperti Yaman, dan Ethiopia dikarenakan cuacanya yang lebih hangat. Kemudian dikarenakan Rasulullah tumbuh didalam lingkungan dagang, oleh karena itu beliau Rasulullah SAW bekerja sebagai pedagang. Pekerjaan tersebut dimulai dengan ikut berdagang pamannya di umur 12 tahun pada waktu itu Rasulullah SAW ikut pamannya yaitu khalifah Abu Thalib untuk dagang di daerah Syam.

Perjalanan untuk kegiatan dagang tersebut memiliki jarak lebih dari 1.500 km serta ada lebih dari tiga negara yang dilewati pada saat itu. Didalam perjalanan dagang pada saat itu Rasulullah SAW yang lewat daerah Madyan, Wadil Qura dan bekas bangunan yang ditinggalkan dari Tsamud. Di daerah Syam, Rasulullah SAW juga memperoleh berbagai macam berita mengenai kerajaan Romawi. Walaupun pada saat itu Rasulullah SAW berumur 12 tahun

---

<sup>3</sup> MY Bahtiar (Pengertian Ekonomi Islam) thn 2017 hal: 22-24

<sup>4</sup> Abdullah Zaky Al-Kaaf, Ekonomi dalam Perspektif Islam , (Bandung, PT. Pustaka Setia Pertama Maret 2002), hal: 13-18

Rasulullah SAW telah memiliki kesiapan mengenai kebesaran jiwa, kecerdasan, otak yang tajam, memiliki pengamatan yang dalam dan kekuatan yang mendalam dan ingatan yang kuat.

Bagi anak di usia yang masih 12 tahun, mengikuti pamannya untuk berdagang di daerah Syam adalah suatu pengalaman yang berkesan hal ini dikarenakan Syam adalah kota besar serta merupakan salah sebagai kota untuk tempat perdagangan di dunia pada masa itu. Dari kegiatan dagang ini menjadikan Nabi Muhammad SAW menjadi pribadi sebagai seorang wirausaha sejati dengan semua sikap baik yang dimiliki beliau. Di umur 17 tahun Rasulullah SAW mencoba untuk membuatusaha sendiri di Makkah. Di kala itu Nabi Muhammad SAW pergi ke pasar untuk membeli barang kemudian dijual kepada orang yang memerlukan. Kemudian di usia 24 tahun Nabi Muhammad SAW, sudah memulai untuk mengolah modal dari orang yang menanamkan uangnya dalam usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan, dari Khadijah ra serta sesuatu yang dititipkan oleh anak yatim yang sangat berkecukupan yang tidak bisa mengolah harta mereka. Mereka sangat percaya dengan Rasulullah SAW hingga Rasulullah SAW dipanggil oleh mereka dengan sebutan *al-Amin*. *Al-Amin* di dunia bisnis modern dikenal dengan *investment manager*.

Di umur 25 tahun disaat Rasulullah SAW menikah dengan Khadijah ra. Disaat Rasulullah SAW tetap melaksanakan bisnisnya serta mengolah bisnis istrinya. Walaupun begitu Rasulullah SAW tetap menjalankan hubungan bisnis dengan para investor Makkah. Walaupun berbaur serta melakukan interaksi dengan bangsa Quraish, tetapi dalam mengaplikasikan pelaksanaan dagang yang dilaksanakan Rasulullah SAW terlepas dari nilai-nilai jahiliyah. Disaat itu Nabi Muhammad SAW melaksanakan kegiatan jual beli yang benar dan pelaksanaan syirkah *mudharabah*.

Dan hal tersebut sudah dilakukan dengan istri beliau yaitu Khadijah ra. Entah itu sebelum menikah ataupun sesudah menikah. Kemudian ketika Nabi Muhammad SAW menginjak umur 37 tahun Nabi Muhammad SAW secara ekonomi mengalami kebebasan *financial*. Maksudnya adalah disaat itu Nabi Muhammad SAW tidak perlu bekerja lagi hal ini dikarenakan investasi bisnis yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sudah menghasilkan pemasukan yang banyak sehingga pada saat itu Nabi Muhammad SAW memiliki banyak waktu untuk memikirkan masyarakat jahiliyah sampai Nabi Muhammad dipilih menjadi Rasul.<sup>5</sup>

Kehidupan Rasulullah SAW serta masyarakat muslim pada era Rasulullah SAW merupakan teladan implementasi islam yang paling baik. Serta didalam sektor ekonomi. Disaat periode Makkah kaum Muslim belum sempat untuk membangun perekonomian, hal ini dikarenakan pada era itu dipenuhi dengan perjuangan agar dapat melindungi diri agar tidak terintimidasi oleh kaum Quraisy. Setelah itu disat periode di Madinah yang dipimpin oleh

---

<sup>5</sup> Fahrur Ulum, "Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (Analisis Pemikiran Tokoh Dari Masa Rasulullah SAW Hingga Masa Kontemporer)" (2008): 42.

Rasulullah sendiri dalam membangun masyarakat Madinah. Agar dapat menjadikan Masyarakat Madinah yang sejahtera serta beradab. Walaupun pada saat itu ekonomi pada masa Rasulullah cenderung masih sederhana.

Meskipun begitu Rasulullah sudah menunjukkan dasar dari prinsip-prinsip bagi pengelolaan ekonomi. Rasulullah SAW sudah mencontohkan kegiatan ekonomi serta pandangan yang jelas mengenai harta menurut Islam. kemudian ada sebagian pemikiran ekonomi Islam yang disampaikan oleh ilmuwan dari barat contohnya adalah teori *invisible hands* teori tersebut bersumber dari Rasulullah SAW yang kemudian menjadi teori yang banyak dibicarakan di lingkup para ulama. Teori *invisible hands* berawal dari hadist Rasulullah SAW. Seperti yang sudah dikatakan oleh Anas RA, dengan terdapatnya harga dari barang yang naik di kota Madinah. Terdapat di hadits tersebut yang diriwayatkan, yaitu:

“ harga yang naik pada zaman Rasulullah SAW. Pada saat itu banyak orang yang memberikan saran kepada Rasulullah SAW dan berkata: “ ya Rasulullah sebaiknya engkau menetapkan harga”. Rasulullah SAW, berkata : “ sesungguhnya Allah yang menentukan harga, yang menahan serta membuka rezeki serta memberikan rezeki. Aku sangat berharap jika suatu saat aku bertemu dengan Allah disaat situasi tidak seorang pun dari kamu menuntutku tentang kezaliman dalam darah maupun harta.”

Dengan adanya hadits tersebut sudah jelas jika islam jauh lebih dulu mengajarkan teori *invisible hand* atau bisa disebut dengan mekanisme pasar yang dibawa Adam Smith. Hal ini yang menjadi dasar dari teori ekonomi islam yang membahas tentang harga. Didalam hadits itu Nabi Muhammad SAW tidak menetapkan harga. Rasulullah tidak setuju dengan tawaran tersebut serta menyampaikan jika ketentuan harga di pasar tidak diperbolehkan untuk ditetapkan, hal ini dikarenakan Allah yang menentukan. Oleh karena itu hal tersebut dinyatakan kembali jika teori tersebut memang diangkat dari ekonomi barat. yaitu dari Adam Smith yang merupakan bapak ekonomi barat dengan teori yang bernama *invisible hands*.

Perekonomian pada era tersebut memiliki karakter yang umum yaitu kesepakatan yang tinggi terhadap norma serta etika, dan memiliki perhatian yang besar terhadap etis serta keadilan didalam lingkup syariah islam, sedangkan sumber daya ekonomi tidak diperbolehkan hanya bertumpu di beberapa orang saja akan tetapi harus merata dan menyebar untuk kesejahteraan bagi seluruh umat. Pasar menempati peran yang penting yaitu sebagai mekanisme ekonomi, akan tetapi masyarakat serta pemerintah juga akan bertindak aktif agar dapat menciptakan kesejahteraan serta dapat menegakkan keadilan.

Seperti yang ada di masyarakat Arab, mata pencaharian sebagian banyak masyarakat Madinah merupakan berdagang sedang sebagian penduduk lainnya bermata pencaharian bertani, berkebun, serta beternak. Hal ini beda dengan wilayah Makkah yang wilayahnya gersang,

sedangkan wilayah Madinah yang cukup subur dan menjadikan peternakan, perkebunan, serta pertanian yang bisa dilaksanakan di daerah Madinah. Aktivitas ekonomi pasar yang cukup mencolok di era tersebut, yang mana agar dapat menjaga supaya mekanisme pasar tetap ada didalam lingkup moralitas serta etika Islam. Nabi Muhammad SAW membuang sebagian besar nilai-nilai serta tradisi yang tidak sejalan dengan agama islam dari semua unsur kehidupan umat islam.

Keadaan negara yang baru dibuat, tidak diberi warisan mengenai sumber keuangan sedikitpun yang hal tersebut membuat sulit untuk dimobilisasi untuk waktu dekat. Hal ini dikarenakan, Nabi Muhammad SAW akan menempatkan dasar-dasar kehidupan dalam kehidupan di masyarakat, antara lain sebagai berikut:

1) Membangun masjid untuk *Islamic Centre*.

Dimasjid ini Nabi Muhammad SAW melaksanakan pemerintahan serta mengurus kehidupan penduduk Madinah. Menjalin hubungan islamiyah diantara kaum Muhajirin dan kaum Anshar.

2) Nabi Muhammad SAW memberdayakan kaum Muhajirin melalui cara dengan menjadikan lebih baik taraf kehidupan sosial serta ekonomi kaum Muhajirin.

Di kota Madinah, Nabi Muhammad SAW menjadikan hubungan yang lebih baik antara kaum Muhajirin dan Kaum Anshar. Dengan begitu dengan meningkatkan kesejahteraan kaum Muhajirin lebih cepat dicapai dikarenakan persaudaraan diantara keduanya. bahkan ada sebagian dari kaum Muhajirin yang sangat cekatan didalam berdagang sehingga membuat perekonomiannya lebih maju. Kaum Muhajirin diantaranya Usman bin Affan dan Abdurrahman bin Auf.

3) Membuat konstitusi negara.

Nabi Muhammad SAW mengatur konstitusi negara yang menyebutkan mengenai kekuasaan tertinggi atas pemerintahan kota Madinah sebagai sebuah negara. Didalam konstitusi kota Madinah, pemerintah menyampaikan dengan tegas mengenai hak, kewajiban serta tanggung jawab seluruh penduduk negara, entah itu muslim ataupun bukan muslim, dan sistem pertahanan serta keamanan negara. Di susunan tersebut Nabi Muhammad SAW sudah mendirikan susunan ekonomi yang menjadikan dasar untuk mendirikan susunan ekonomi yang ada di eraberikutnnya. Jadi, dalam susunan ekonomi akan sealing berhubungan dengan susunan yang lain contohnya yaitu sistem sosial, sistem hukum, sistem pemerintahan, serta sistem politik.

4) Menempatkan dasar keuangan negara.

Untuk detailnya, Nabi Muhammad SAW menempatkan dasar mengenai sistem keuangan negara yang cocok dengan ketetapan al-Qur'an. Semua pandangan berpikir di bidang ekonomi dan menerapkannya didalam kehidupan keseharian yang tidak cocok dengan ajaran

Islam akan dihilangkan serta digantikan dengan pandangan yang baru yang tepat dengan nilai-nilai Qur'ani, yaitu persaudaraan, persamaan, kebebasan, serta keadilan. Jadi semua macam kegiatan ekonomi serta kegiatan pelunasan yang tidak cocok dengan al-Qur'an akan dihapus sebagai contohnya penerapan jual beli yang kurang jelas, jual beli yang mengandung riba, hutang piutang yang mengandung riba, dan lain – lain.<sup>6</sup>

Sebelum hadirnya Islam, pemerintahan Negara dilihat sebagai satu-satunya penguasa negara serta bendahara negara. Di negara Islam kekuasaan dilihat sebagai suatu kepercayaan yang harus dilakukan sama dengan yang berada di al-Qur'an. Hal tersebut sudah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW yang waktu itu menjadi kepala negara. Rasulullah SAW tidak menganggap jika beliau merupakan raja melainkan sebagai orang yang diberikan kepercayaan agar dapat mengatur urusan negara serta seluruh umat manusia. Pada era Rasulullah harta adalah sumber pendapatan Negara dan disimpan di masjid untuk kurun waktu yang pendek supaya selanjutnya bisa disalurkan untuk warga sampai tidak menyisakan sedikitpun. Di saat itu, *Bait Al-Mal* belum mempunyai bagian-bagian tertentu, meskipun Rasulullah SAW sudah menetapkan para penulis yang diberikan tugas untuk mencatat harta. Akan tetapi di masa tersebut belum ada bagian-bagian Baitul Mal, serta belum terdapat lokasi yang memang khusus digunakan sebagai tempat menyimpan dokumen ataupun ruang untuk semua penulis. Pada perkembangan selanjutnya lembaga tersebut memiliki peran yang penting didalam aspek keuangan serta administrasi Negara yang paling utama di saat pemerintahan *khulafa' al-rasyidin* dari sinilah awal mula munculnya *Bait Al-Mal* didalam sistem ekonomi Islam kemudian dikembangkan oleh para penerus Rasulullah SAW.

### C. Penerapan Ekonomi Islam Masa Rasulullah Pada Masa Kontemporer

Ketika masa Rasulullah ekonomi Islam bersumber utamakan yakni Al-Quran. Dan pada masa ini pula awal dari terlaksanakannya ekonomi Islam. Hingga perkembangan dari ekonomi Islam sendiri juga berawal dari masa ini. Hingga akhirnya penerus setelah Rasulullah banyak menggunakan sistem pemikiran ekonomi Islam pada masa beliau. Karena pada masa Rasulullah bersumber utamakan yakni al-Quran maka hingga saat ini pemikiran ekonomi Islam tetap menggunakan al-Quran sebagai sumber utama, karena ajaran Islam yang benar tertuang dalam al-Quran<sup>7</sup>.

Pada masa Rasulullah ekonomi Islam yang berada di wilayah Makkah sangat di butuhkan karena saudagar kaya sangat menentukan pertumbuhan perekonomian. Karena mereka hanya memikirkan bisnis dan keuntungan yang di dapat. Dengan adanya hal ini membuat

---

<sup>6</sup> Iskandar dkk, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam( Masa Rasulullah Sampai Masa Kontemporer )*, 2002, 132.

<sup>7</sup> A.Jeklin (Konsep Ekonomi Pada Masa Rasulullah Nabi Muhammad SAW) July 2016.

ketidakadilan dan ketidak seimbangan ekonomi. Sehingga yang kaya akan semakin kaya sedangkan yang miskin semakin miskin. Sehingga Rosullullah Saw mencari cara agar hal tersebut tidak terjadi lagi dan masyarakat mendapatkan kesejahteraan. Karakteristik perekonomian pada masa Rosullullah yakni berupa sosial-religius yang menekankan kerja kooperatif bagi kaum Muhajirin dan Anshar untuk meningkatnya distribusi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Dasar dari adanya ekonomi islam yakni agar masyarakat mendapatkan kesejahteraan dalam dunia dan akhirat. Serta agar masyarakat tidak mendapatkan kesenjangan sosial dan mendapatkan keadilan. Ekonomi Islam mulai diterapkan sejak era Nabi Muhammad SAW, hingga kemudian dikembangkan oleh ulama-ulama dan intelektual muslim dari waktu ke waktu. Dengan adanya bukti ini men jelaskan bahwasanya penerapan pemikiran masa Rosullullah Saw ada hingga saat ini. Akan tetapi pemikiran setelah Rosullullah mengalami perkembangan yang pesat dan di modifikasi agar sesuai dengan kondisi yang ada. Agar tidak mengalami kesenjangan atau ketidak seimbangan suatu perkonomian. Meskipun mengalami modifikasi nilai nilai serta syarat syarat islam tidak hilang dan penerapan pemikiran ekonomi islam pada masa Rosullullah masih di berlakukan. Pemikiran setelah Rosullullah banyak di kuatkan pula dengan teori-teori atau pemikiran dari para ahli.

Munculnya islam dengan diangkatnya baginda Muhammad sebagai seorang Rasulullah Saw adalah sebuah babak baru dalam sejarah dan juga dalam peradaban manusia. Ketika Rasulullah Saw berada di kota mekkah beliau mengemban sebuah tugas yang dimana menguatkan pondasi-pondasi akidah kaum-kaum muslim. Ketika Rasulullah Saw berada di kota mekkah pada saat itu beliau posisinya hanyalah sebagai pemuka agama. Kemudian ketika Rasulullah Saw hijrah ke kota madinah keadaan kota madina masih dalam keadaan kacau dan juga masyarakat-masyarakat madinah belum mempunyai para pemimpin ataupun raja yang berdaulat. Yang mana hanya ada kepala suku yang berkuasa pada daerah masing-masing. Dan adapun suku yang terkenal pada saat itu ialah suku Aus dan juga suku khazraj pada saat kota madinah masih berbentuk suku-suku maka kota tersebut belum ada sebuah hukum dan juga sebuah pemerintahan serta dalam antar kelompok selalu ada pertikaian antar kelompok yang terkaya dan juga kelompok yang kuat adalah kelompok kaum yahudi dan pada saat itu ekonominya masih sangat lemah dan juga masih bertopang pada sebuah bidang pertanian.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Karim A. Adiwarman. 2002. *Ekonomi Mikro Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hal. 83

#### D. Pemikiran Ekonomi Islam Masa Kontemporer

Banyaknya pembuat kebijakan meragukan sejumlah asumsi dasar dan konsepsi inti paradigma ekonomi islam dalam universalitas, realitas, produktivitas, dan bahkan moralitas berujung pada banyaknya analisa penelitian terhadap bidang tersebut saat ini. Pada tahun 1924, setelah berakhirnya kepemimpinan Bani Ustmaniyah di Turki, umat islam mengalami banyak sekali masalah dimana banyak sekali lahir gagasan - gagasan dari umat muslim untuk mencari jalan keluar maupun solusi dari masalah yang telah muncul saat itu termasuk masalah ekonomi. Pada tahun 1980an terjadilah kesepakatan antara ulama serta pakar ekonomi islam saat itu menjadikan Tauhid, Khilafah, ibadah, dan takaful sebagai dasar dari ekonomi islam.

Setelah disepakatinya dasar ekonomi islam, ternyata masih saja muncul permasalahan baru terkait kesepakatan tersebut yaitu munculnya perbedaan antara ulama serta pakar ekonomi islam yaitu: interpretasi atas istilah-istilah dan konsep-konsep tertentu dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, pendekatan atau metodogi yang seharusnya digunakan atau diikuti dalam membina teori maupun system ekonomi Islam, dan perbedaan dalam hal menginterpretasikan ciri-ciri atau karakteristik dari suatu sistem ekonomi Islam. Hanya 1 hal yang mereka sepakati terlepas dari perbedaan tersebut yaitu filosofi-filosofi dasar syari'ah Islam yang berbasis pada al - Qur'an dan as-sunnah. Hasil dari pencarian gagasan sebagai solusi masalah yang muncul di kala itu, melahirkan pemikiran - pemikiran ekonomi islam yang saat ini di kenal sebagai Pemikiran Ekonomi Islam pada masa Kontemporer. Di antara pencetus pemikiran - pemikiran tersebut yaitu Muhammad Abdul Mannan, Syed Nawab Haedir Naqvi, Monzer Kahf, Umer Chapra, Abu A'la Al- Maududi, dan Yusuf Qordhowi.

Pemikiran Ekonimi Islam yang lahir dari Muhammad Abdul Mannan tertuang dalam karya yang dia bukukan. Mannan saat itu telah memiliki 2 buku yang menerangkan tentang pemikirannya terhadap ekonomi islam dimana saat itu masih diakui sebagai fikih muamalah. Sebagai seorang yang lahir pada 1938 di Bangladesh dan menjadi seorang yang berpendidikan tinggi, Mannan telah mendapatkan gelar Master di bidang Ekonomi dari Rajashi University pada tahun 1960 yang kemudia ia lanjutkan pendidikan bergelar Doktor di Michigan State University dan mendapat gelar tersebut pada tahun 1973. Hingga pada akhirnya Mannan di tunjuk sevagai *Profesor Di International Centre For Research In Islamic Economi* di Jeddah pada tahun 1978.

Buku pertama Mannan yang berjudul *Islamic Economics, Theory and Practice* pada tahun 1970 telah menjadi bukuteks pertama ekonomi islam yang di akui oleh mahasiswa serta sarjana ekonomi Islam. Pada saat itu, Mannan telah berhasil mengurai dengan detil kerangka serta ciri khusus ekonimi Islam dimana ekonimi Islam baru sedang mencari formulanya.pada tahun 1984, Mannan telah menerbitkan buku keduanya yang berjudul *The Making of Islamic Economiy*. Mannan bertujuan untuk menjelaskan lebih terinci pemikiran yang dia terapkan pada

bukunya yang pertama. Mannan memiliki enam asumsi dasar dalam Ekonomi Islam yang tertulis dalam kedua karyanya. Asumsi atau pemikiran pertama yaitu, Mannan tidak percaya pada “*Harmony Of Interests*” layaknya teori Adam Smith yang telah terbentuk dalam mekanisme pasar. Ia berpendapat bahwa “*Harmony of Interests* hanyalah sebuah angan - angan semu karena manusia memiliki naluri agar dapat menguasai yang lain pada dasarnya. Mannan juga menegaskan bahwa ia menolak teori Marxis dalam asumsi pemikirannya yang kedua. Ia menegaskan dalam pemikirannya bahwa teori Marxis hanyalah reaksi kapitalisme yang merupakan sebuah solusi yang tidak tuntas terlebih dalam teori tersebut cenderung tidak menusiakan manusia dimana teori tersebut telah melupakan naluri manusia yang fitrah.

Pemikiran Mannan yang ketiga membahas tentang kaum neoklasik positivis yang sebenarnya merupakan argument yang bertolak belakang dengan argumennya sendiri. pemikiran tersebut yaitu, ia menyebarkan gagasan akan perlu untuk melepaskan paradigm neoklasik positivis dalam berEkonomi Islam dimana seharusnya observasi ditujukan kepada data historis dan wahyu. Mannan juga menolak gagasan kekuasaan produsen atau kekuasaan konsumen dalam pemikiran keempatnya dengan alasan hal tersebut dapat memunculkan dominasi dan eksploitasi menurutnya.

Mannan memiliki gagasan bahwa dalam Islam, kepemilikan swasta itu diizinkan selama dapat melaksanakan kewajiban moral dan etik karena menurutnya, semua bagian masyarakat harus memiliki hak untuk mendapatkan bagian dalam harta keseluruhan. Namun, Mannan menegaskan kembali bahwa setiap individu tidak boleh menyalahgunakan kepercayaan yang telah ia miliki dengan cara mengeksploitasui pihak lain., pemikiran tersebut ia terangkan pada pemikiran atau gagasannya yang kelima dalam karyanya. Mannan menjelaskan langkah mengembangkan ilmu ekonomi islam dalam pemikirannya yang ke enam. Langkah pertama yang ia ambil yakni menentukan basic economic function yang meliputi fungsi konsumsi, fungsi produksi serta fungsi distribusi. Dalam basic economic function yang ia terapkan, terdapat lima prinsip dasar syariah yakni prinsip righteousness, cleanliness, moderation, beneficence dan morality dalam fungsi konsumsi. Mannan juga memberukan gambaran rumusan dalam aspek distribusi pendapatan serya kekayaan dimana bertujuan agar konsentrasi kekayaan tidak hanya pada sekelompok masyarakat saja.

Singkatnya, Mannan memiliki 4 garis besar dalam pemikirannya yaitu Kerangka Sosial Islam dan Hubungan yang Terpadu antara Individu, Masyarakat, serta Negara; Kepemilikan Swasta yang Relatif dan Kondisional; Mekanisme Pasar Didukung Oleh Kontrol, Pengawasan dan Kerjasama dengan Perusahaan Terbatas; dan Implementasi Zakat dan Penghapusan Bunga (Riba). Dalam pendistribusian, Mannan memiliki pandangan bahwasanya distribusi merupakan basis fundamental bagi alokasi sumber daya. Pandangan tersebut muncul karena ia meyakini bahwa Islam peduli pada si miskin sangatlah realistis sehingga dapat menekankan distribusi pendapatan secara merata dalam suatu negara Islam. Utility atau

penciptaan nilai guna merupakan kaitan dalam produksi dimana barang dan jasa yang diproduksi harus berupa hal yang halal dan menguntungkan yaitu yang sesuai aturan syariah sehingga dapat dipandang sebagai utility dan mampu meningkatkan kesejahteraan. Konsep Islami mengenai kesejahteraan itu sendiri merupakan peningkatan pendapatan melalui produksi barang yang baik saja menurutnya.

Dalam pemikiran Ekonomi Islam kontemporer yang muncul dari Syed Nawab Haedir Naqvi bersumber dari pandangan islam terhadap dunia serta nilai yang diambil dari ajaran – ajaran etik-sosial dalam Al-Quran dan Sunnah. Dalam pemikirannya, terdapat 16 sumber hukum sebagai landasan ekonomi Islam yang terdiri dari Al-Qur'an, Al-Hadits, Ijtihad, Qiyas, Urf, Istihsan, Istishlah, Istishab dan Mashlaha Al-Mursalah. Ekonomi syariah menurutnya merupakan suatu sistem perekonomian yang diatur berdasarkan syariat islam dimana sangat berbeda dengan ekonomi kapitalis. Dalam sistem ekonomi kapitalis terdapat prinsip menang – kalah sedangkan pada ekonomi Islam atau ekonomi syariah memiliki prinsip kebersamaan yang memiliki sumber kepercayaan kepada pemegang otoritas tertinggi yaitu Allah SWT.

Mozer Kahf seorang ketua economist group association of muslim social scientist merupakan orang pertama yang mengaktualisasikan analisa penggunaan zakat terhadap agregat ekonomi seperti investasi, niaga, pendapatan, serta simpanan. Pemikirannya tertuang dalam karyanya yang berjudul “ekonomi Islam: telah analitik terhadap fungsi sistem ekonomi islam” pada tahun 1978. Kahf merupakan seorang yang berpendidikan tinggi. Ia telah mendapatkan gelar Ph.D ekonomi dalam pendidikannya di Syiria dan US dengan spesialis ekonomi international. Kahf juga merupakan seorang ekonomi di Islamic Research and Training Institute Islam Development Bank. Dalam asumsi dasarnya, Kahf membahas tentang Islamic man dimana berbeda dengan ekonomi konvensional dimana manusia sebagai rational economic man. Dalam mengkonsumsi suatu barang, Islamic man memperhatikan barang tersebut apakah halal atau haram, israf atau tabzir, memudhorotkan atau tidak sehingga tidak serta merta memaksimalkan kepuasan.

Beberapa agama yang menganalisa dan membicarakan tentang ekonomi memiliki pandangan bahwa ekonomi hanya sebuah alat untuk memenuhi kebutuhan hidup sebatas untuk memenuhi makan dan minum semata – mata. Berbeda dengan islam yang menganggap kegiatan ekonomi manusia merupakan salah satu aspek dari pelaksanaan tanggung jawab di bumi ini. Dalam teori konsumsi Kahf, terdapat 2 pandangan yaitu rasionalisme islam dimana sebagai alternative yang konsisten dengan nilai – nilai Islam serta konsep atas rasionalisme Islam. Dalam konsep rasionalisme menurut Monzer Kahf, terdapat konsep kesuksesan dimana islam membenarkan individu untuk mencapai kesuksesan melalui tindakan ekonomi dengan

mendapatkan keridhoan dari Allah SWT, serta konsep barang yang di sebutkan dalam al-Quran memiliki 2 bentuk Al-Tayyibat yaitu bentuk yang baik dan Al-Rizq yaitu pemberian Allah.<sup>9</sup>

#### **4. KESIMPULAN**

Para ahli berpendapat bahwasanya ilmu pengetahuan ekonomi islam bertujuan untuk para umat manusia dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan usahanya yang di dasari dengan syariat dalam islam, maka dengan adanya ekonomi islam para umat muslim dapat melakukan kegiatan yang menghasilkan upa dengan syarat syarat islam.

Rasulullah SAW sudah mencontohkan kegiatan ekonomi serta pandangan yang jelas mengenai harta menurut Islam.kemudian ada sebagian pemikiran ekonomi Islam yang disampaikan oleh ilmuwan dari barat contohnya adalah teori invisible hands teori tersebut bersumber dari Rasulullah SAW yang kemudian menjadi teori yang banyak dibicarakan di lingkup para ulama. Nabi Muhammad SAW sudah mendirikan susunan ekonomi yang menjadikan dasar untuk mendirikan susunan ekonomi yang ada di eraberikutnya.

Semua pandangan berpikir di bidang ekonomi dan menerapkannya didalam kehidupan keseharian yang tidak cocok dengan ajaran islam akan dihilangkan serta digantikan dengan pandangan yang baru yang tepat dengan nilai-nilai Qur'aini , yaitu persaudaraan, persamaan, kebebasan, serta keadilan. Jadi ssemua macam kegiatan ekonomi serta kegiatan pelunasan yang tidak cocok dengan al-Qur'an akan dihapus. Contohnya penerapan jual beli yang kurang jelas, jual beli yang mengandung riba, hutang piutang yang mengangung riba, dan lain – lain.

Di negara Islam kekuasaan dilihat senagai suatu kepercayaan yang harus dilakukan sama dengan yang berada di al-Qur'an.Pada perkembangan selanjutnya lembaga tersebut memiliki peran yang penting didalam aspek keuangan serta administrasi Negara yang paling utama di saat pemerintahan khulafa' al-rasyidin dari sinilah awal mula munculnya bayt al-mal didalam sistem ekonomi islam kemudian dikembangkan oleh para penerus Rasulullah SAW.

Karena pada masa Rosulullah bersumber utamakan yakni al-quran maka hingga saat ini pemikiran ekonomi islam tetap menggunakan al-quran sebagai sumber utama, karena ajaran islam yang benar tertuang dalam al-quran. Meskipun mengalami modifikasi nilai nilai serta syarat syarat islam tidak hilang dan penerapan pemikiran ekonomi islam pada masa Rosulullah masih di berlakukan.

---

<sup>9</sup> Sugeng Santoso, "Sejarah Ekonomi Islam Masa Kontemporer," *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2016).

**REFERENSI**

- Abdullah Zaky Al-Kaaf, (2002) “Ekonomi Dalam Perspektif Islam”, (Bandung, PT. Pustaka Setia Pertama Maret)
- Andrew Jeklin (2016) “*Konsep Ekonomi Pada Masa Rasulullah Nabi Muhammad SAW*”.
- Iskandar dkk. 2002, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (Masa Rasulullah Sampai Masa Kontemporer).
- Ulum, Fahrur. (2008), “Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (Analisis Pemikiran Tokoh Dari Masa Rasulullah SAW Hingga Masa Kontemporer)
- Santoso, Sugeng. (2016). Sejarah Ekonomi Islam Masa Kontemporer. An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah 3, no. 1
- Placas, Comparador D E (2015) ”*Ekonomi Islam*” Universitas Islam Negri Sunan Ampel. [http://eprints.ums.ac.id/14213/2/BAB\\_I.pdf](http://eprints.ums.ac.id/14213/2/BAB_I.pdf)
- R. Persada (2008) (P3I, “*Ekonomi Islam*” (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Syam, Dewi Jayanti M. Saleh. (2021), Analisis Sejarah Ekonomi Islam Pada Masa Rasulullah Dan Khulafah Al-Rasyidin, Al-Bayan: Islamic Law And Economics 1.1.
- Karim A. Adiwarmman. 2002, *Ekonomi Mikro Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.